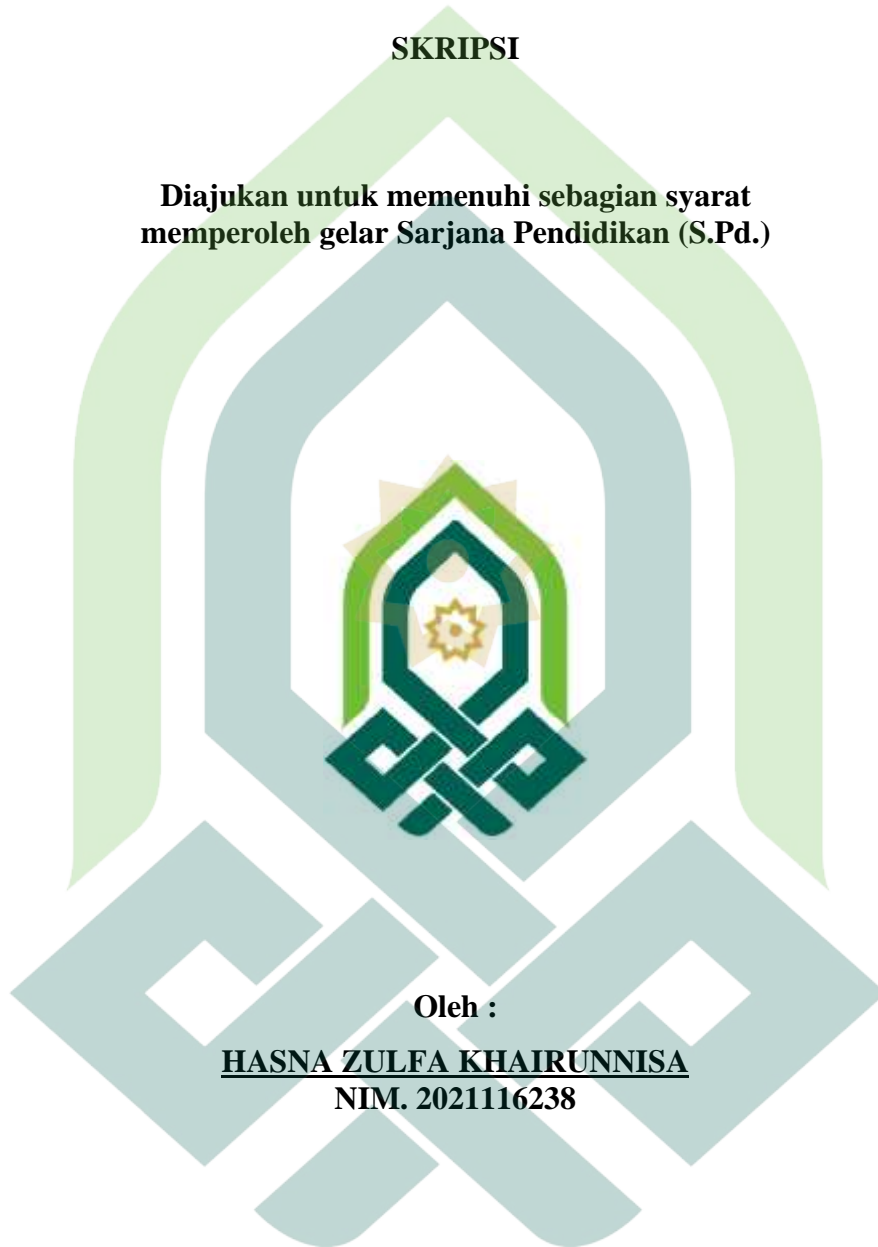


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
“HAFALAN SHALAT DELISA” KARYA DARWIS TERE LIYE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

HASNA ZULFA KHAIRUNNISA

NIM. 2021116238

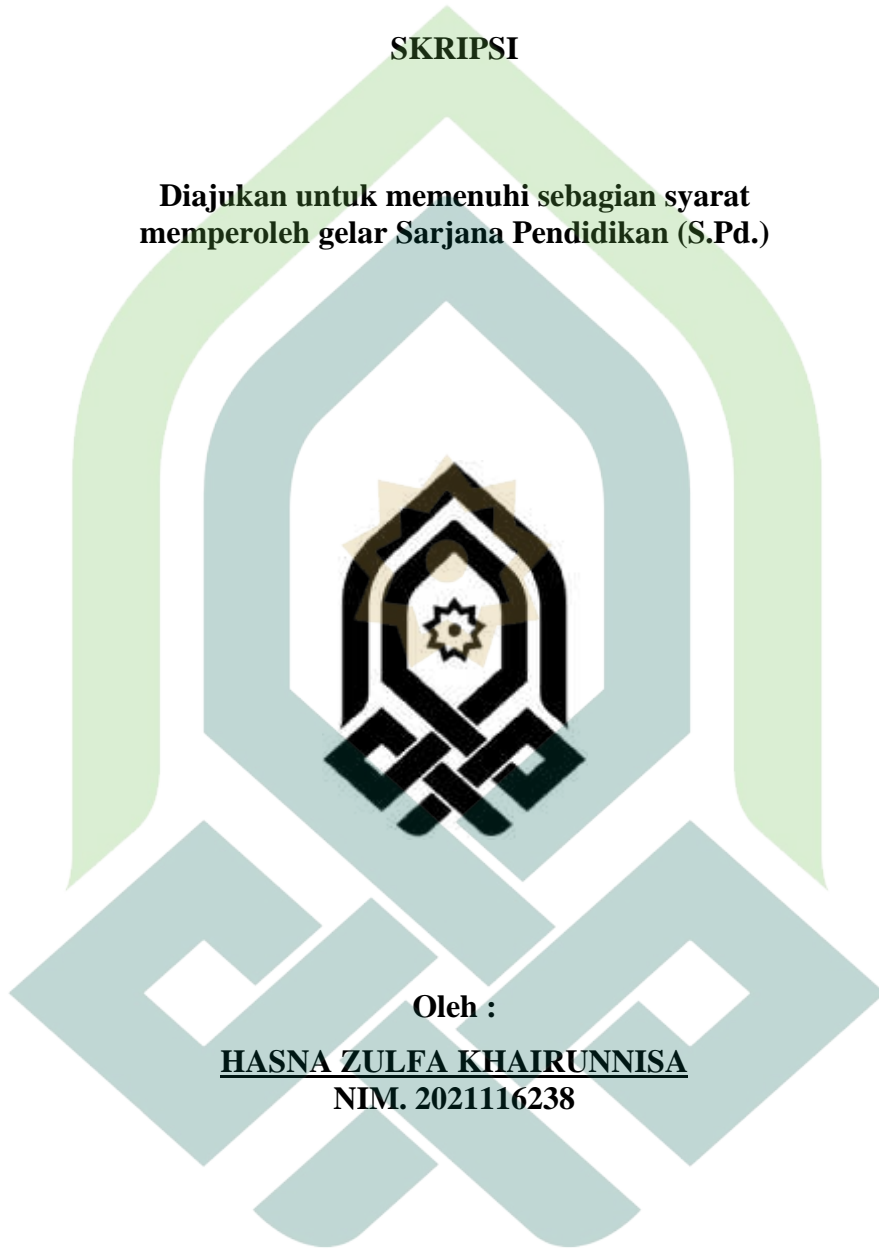
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
“HAFALAN SHALAT DELISA” KARYA DARWIS TERE LIYE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

HASNA ZULFA KHAIRUNNISA

NIM. 2021116238

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasna Zulfa Khairunnisa

NIM : 2021116238

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “HAFALAN SHALAT DELISA” KARYA DARWIS TERE LIYE**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 05 Maret 2020

Yang menyatakan



HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 2021116238



H. Agus Khumaedy, M.Ag
Desa Loning, Rt.02 Rw.03, Petarukan
Kabupaten Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Hasna Zulfa Khairunnisa

Kepada Yth.
Rektor IAIN Pekalongan
c.q. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Hasna Zulfa Khairunnisa
NIM : 2021116238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel
"Hafalan Shalat Delisa" Karya Darwis Tere Liye

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 02 Maret 2020
Pembimbing,

H. AGUS KHUMAEDY, M.Ag
NIP. 19680818 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
 Website: fik.iainpekalongan.ac.id email: fik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
 Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **HASNA ZULFA KHAIRUNNISA**
 NIM : **2021116238**
 Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
 NOVEL “HAFALAN SHALAT DELISA” KARYA
 DARWIS TERE LIYE**

Telah diujikan pada hari Senin 23 Maret 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta
 diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Drs. Moh. Muslih M.Pd, Ph.D.

NIP. 19670717 199903 1 001

Nalim, M.Si.

NIP. 19780405 200801 1 019

Pekalongan, 18 Mei 2020

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta Bapak Muhajir, S.Pd.I, dan Ibu Ninung Srislika yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, terima kasih atas do'a, dukungan serta dorongan motivasi tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku Rihadatul 'Aisy yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan kepada penulis hingga sampai saat ini.
3. Dosen pembimbing Bapak H. Agus Khumaedy, M.Ag, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pekalongan, HMJ PAI, dan DEMA FTIK yang telah memberikan saya tempat untuk terus berproses.
5. Terimakasih untuk sahabat seperjuanganku Anita Nahlah, Reni Oktafiani, Maulinatus Sholikhah, Ulfi Nabila, Winda Rusika Nugraheni, Ahmad Wahib Maulana, Miftah Arif, Muhammad Wilyaksana, dan Yoko Sutiyono yang selalu memberikan dorongan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2016 yang selalu dalam kenangan dan ikatan silaturahmi.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu penulis selama melaksanakan sampai dengan selesai pembuatan skripsi ini.
8. Almamater IAIN Pekalongan





MOTTO

ان من خياركم احسنكم اخلاقا
(متفق عليه)

*“Sesungguhnya orang yang paling baik, diantara
kalian adalah yang baik budi pekertinya”*

(HR. Bukhari dan Muslim)



ABSTRAK

Hasna Zulfa Khairunnisa. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Hafalan Shalat Delisa” Karya Darwis Tere Liye. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, Pembimbing H. Agus Khumaedy, M.Ag

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Novel Hafalan Shalat Delisa

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sebab, baik dan buruknya manusia sangat ditentukan oleh akhlaknya. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah upaya untuk tetap menanamkan akhlak yang baik bagi manusia. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak. Dalam menyampaikan pendidikan akhlak ada banyak media pendidikan yang dapat digunakan, salah satunya melalui karya sastra berupa novel, seperti novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye yang sarat dengan kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak Islami. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye dan bagaimana faktor-faktor pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali apa saja pendidikan akhlak yang terdapat dalam Islam dan untuk mengungkap apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Darwis Tere Liye.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) yang bersifat kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Derwis Tere Liye memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Novel ini memiliki pendidikan akhlak inspiratif, membangun jiwa, dan kesadaran terhadap diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Hafalan Shalat Delisa” Karya Darwis Tere Liye” dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tersenandungkan diantara do’a-do’a para hambanya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sebagai *Rahmatan Lil ‘Alamin* yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, yakni ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.





4. Bapak H. Agus Khumaedy, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, motivasi, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mochamad Iskarim, S.Pd.I, M.S.I, selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya selama masa belajar.
6. Segenap civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Darwis Tere Liye penulis novel “Hafalan Shalat Delisa” yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini
8. Kedua orang tua Bapak Muhajir, S.Pd.I dan Ibu Ninung Srislika yang senantiasa memberikan dukungan serta do’a kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan motivasinya. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu,
10. Almamater tercinta kampus Rahmatan lil ‘Alamin IAIN Pekalongan

Semoga Allah akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan



demikian perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Pekalongan, 05 Maret 2020

Penulis

HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 2021116238



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II: NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN NOVEL	
A. Nilai Pendidikan Akhlak	26
1. Nilai Akhlak	26
a. Pengertian Nilai Akhlak	26
b. Tujuan Nilai Akhlak	27
c. Manfaat Nilai Akhlak	27
2. Pendidikan Akhlak	28
a. Pengertian Pendidikan Akhlak	28
b. Dasar Pendidikan Akhlak	33
c. Tujuan Pendidikan Akhlak	36
d. Macam-macam Akhlak	39
3. Nilai Pendidikan Akhlak	47
B. Novel Sebagai Media Pendidikan	48
1. Pengertian Novel	48
2. Media Pendidikan	50
3. Novel Sebagai Media Pendidikan	52
C. Kajian Pustaka	54
D. Kerangka Berpikir	62



BAB III: NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA DARWIS TERE LIYE	
A. Biografi Darwis Tere Liye	64
B. Sinopsis Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Darwis Tere Liye.....	66
1. Gambaran Isi Novel Hafalan Shalat Delisa	66
2. Unsur Instrinsik dalam Novel Hafalan Shalat Delisa	71
C. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa	74
1. Akhlak Kepada Allah	74
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	78
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	82
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	83
BAB IV: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA DARWIS TERE LIYE	
A. Analisis Alur Cerita Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Darwis Tere Liye	85
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Darwis Tere Liye	88
1. Akhlak Terhadap Allah dan Rasul-Nya	88
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	96
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	103
4. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	108
BAB V: PENUTUP	
Simpulan.....	110
Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Cover Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Derwis Tere Liye
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peran yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam kaitannya dengan kebudayaan dan perilaku anak pada masa sekarang masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang diakibatkan dari sistem pendidikan yang kurang sesuai dengan tatanan hidup bangsa Indonesia. Peristiwa tawuran pelajar, pelecehan seksual terhadap pelajar, pergaulan bebas, mempekerjakan anak, geng-geng para pelajar perempuan dan juga sampai pembuatan video-video porno yang diperankan para pelajar dan di rekam oleh teman pelajar lainnya menjadi marak di Indonesia, bahkan mereka melakukannya di lingkungan sekolah dan mengenakan seragam sekolah pula.

Pendidikan merupakan proses menemukan transformasi, baik dalam diri maupun komunikasi. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi. Disinilah letak afinitas dari pedagogik, yaitu membebaskan manusia secara komprehensif dari ikatan-ikatan yang terdapat di luar dirinya atau dikatakan sebagai sesuatu yang mengikat kebebasan seseorang.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan elemen yang sangat signifikan dalam menjalani kehidupan. Sepanjang perjalanan manusia, pendidikan



merupakan barometer untuk mencapai maturase nilai-nilai kehidupan. Ketika melihat dari salah satu aspek tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian, dan norma-norma tentang baik dan buruk.¹

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang. Bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan pembunuhan dan penyimpangan tingkah laku lainnya. Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sesungguhnya jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah pelajar secara keseluruhan, sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan.²

Semua penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan generasi muda tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan akhlak mulia pada saat ini. Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab, baik dan buruknya manusia sangat ditentukan oleh akhlaknya. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari ketentuan-ketentuan yang mengatur atau menilai baik dan buruknya atau benar dan salahnya perbuatan yang mereka kerjakan. Ketentuan tentang baik dan

¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 14.

² Ki Fudyana, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematis*, (Yogyakarta: Amus, 2006), hlm.70.

buruknya atau benar dan salahnya suatu perbuatan diperlukan agar kehidupan manusia sehari-hari berjalan dengan baik, karena ada aturan-aturan yang mengikatnya. Dengan demikian akhlak dan manusia merupakan suatu yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan selama manusia masih hidup.

Akhlak yang dimiliki oleh manusia bukan merupakan suatu yang dibawa sejak lahir dan bukan pula merupakan suatu yang bersifat tetap, tetapi suatu yang dapat berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yang cukup lama. Apabila akhlak yang baik sudah terbentuk pada diri seseorang, maka akhlak tersebut harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Sebab apabila dibiarkan, maka akhlak tersebut akan dapat hilang dari diri seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah upaya untuk tetap menanamkan akhlak yang baik bagi manusia.³

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih dan dikutip oleh Abuddin Nata, merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu

³ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2006), hlm. 39.



Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zurnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tidak lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.⁴

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Ketika akhlak seseorang tercermar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam maka ia berkepribadian yang tercela. Sebaliknya, orang yang bersikap sesuai ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah maka akhlaknya mulia. Ukuran baik dan buruk akhlak seseorang dapat ditinjau dari sudut pandang syariat Islam. Sebab syariat adalah undang-undang yang mengatur kehidupan umat manusia. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehari-hari maka tidak mengherankan apabila para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa terwujudnya akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran dalam pandangan para ahli pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mendidik anak dengan ilmu

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

⁵ Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali*, *Journal of Pesantren Education* Vol.10 No.2 – 2015, hlm. 12.



pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga bertujuan untuk membersihkan akhlak dan jiwa anak dari sifat-sifat yang tercelah.⁶

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁷

Untuk memperoleh pengetahuan agama dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti belajar di pengajian, mendengarkan ceramah, dan juga belajar dari berbagai buku, diantaranya buku-buku pelajaran maupun kisah-kisah sejarah agama. Selain itu, buku karya sastra pun dapat menjadi media penyampaian pesan moral baik secara eksplisit maupun implisit.⁸ Buku-buku cerita atau novel sebagai salah satu bentuk karya sastra, yang mengisahkan tentang sebuah kejadian yang baik, dapat menjadi contoh serta teladan hidup dalam berakhlak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Buku-buku novel sangatlah disukai pembaca dari berbagai kalangan dan usia. Novel berisi kisah-kisah yang mampu menjadikan pembacanya berimajinasi dan masuk ke dalam ceritanya, bahkan isi novel dapat mempengaruhi pembacanya. Jika novel berisi cerita mengenai teladan yang

⁶ *Ibid.*, hlm. 40.

⁷ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1 – 2013, hlm. 26.

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 129.



baik, maka novel dapat memberikan pelajaran penting bagi pembaca dalam berkehidupan khususnya perilaku akhlak yang sesuai dengan norma-norma sosial dan agama yang berlaku dimasyarakat.

Karya sastra dapat menjadi salah satu media pembentuk watak moral anak didik karena didalamnya mengajarkan nilai-nilai dalam kehidupan. Untuk menarik perhatian anak-anak agar gemar membaca, buku-buku novel berperan aktif untuk dapat menyajikan sesuatu yang menarik, yang dapat mempengaruhi kepribadian dan akhlak anak. Dengan demikian, tampaknya buku-buku novel dapat dijadikan media untuk penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak.

Akan tetapi, minat dan kebiasaan anak Indonesia dalam membaca karya sastra masih dalam kondisi yang memprihatinkan. Hal ini dapat dikarenakan kajian mengenai pendidikan akhlak pada karya sastra khususnya novel masih kurang banyak dilakukan. Padahal karya sastra dapat menjadi media internalisasi nilai pendidikan akhlak yang baik dalam proses pembelajaran.⁹

Karya sastra, seperti halnya sosiologi, juga membicarakan tentang kehidupan manusia, cara beradaptasi, dan keinginannya untuk berubah. Akan tetapi, sebagai produk estetis, karya sastra tidak dapat dimaknai *an sich* sebagai fakta sosiologis semata. Karya sastra melampaui sekedar deskripsi analisis ilmiah obyektif. Ia mampu menembus permukaan sosial, bahkan menunjukkan pengalaman hidup individu diekspresikan di suatu kelompok.¹⁰

⁹ Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 1.

¹⁰ Tri Wahyudi, *SOSIOLOGI SASTRA ALAN SWINGEWOOD SEBUAH TEORI*, Jurnal Poetika Vol. 1 No. 1 – 2013.





Karya sastra yang berkarakter merupakan media pencerahan mental dan intelektual peserta didik yang menjadi bagian terpenting di dalam pengembangan karakter dan pencerdasan. Pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter dan pencerdasan peserta didik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk membaca dan menulis karya sastra yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian.¹¹

Penulis sengaja memilih novel ini karena dalam isi novel ini banyak mengandung muatan pendidikan akhlak. Yang menceritakan tentang akhlak seorang anak dalam menjalankan kehidupan kepada Tuhannya, keluarganya, dan masyarakatnya agar menjadi contoh bagi si pembaca dalam berkepribadian yang baik. Karena kepribadian seorang anak sangatlah menentukan masa depan bangsa menjadi bangsa yang besar dan berwibawa. Untuk menjadi kepribadian yang baik, seorang anak harus memiliki beberapa sifat, diantaranya: jujur, adil, sabar, amanah, pemberani, dan lain sebagainya.

Secara singkat, novel *Hafalan Shalat Delisa* yang ditulis oleh Darwis Tere Liye mengisahkan seorang anak perempuan bernama Delisa yang mencoba menghafal bacaan Shalat sebagai ujian akhir TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) tempatnya mengaji di sebuah desa yang bernama Lhok Nga, Aceh.

¹¹ Maman Suryaman, *MENUJU PEMBELAJARAN SASTRA YANG BERKARAKTER DAN MENCERDASKAN*, Jurnal Kajian dan Sastra Indonesia Vol. 10 No. 1 – 2011, hlm. 2.

Untuk menyemengati Delisa, Ummi (panggilan ibunya) menjanjikan sebuah kalung berliontin huruf “D” jika Delisa berhasil menghafal semua bacaan shalat. Namun di saat ujian berlangsung, tsunami menghantam Lhok Nga tepat pada tanggal 26 Desember 2004 lalu.

Novel ini mengandung esensi yang didalamnya banyak memberikan representasi tentang nilai-nilai pendidikan. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan analisis terhadap novel tersebut.

Alasan yang menjadikan novel sebagai media pembelajaran adalah isi novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Novel mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama, menyentuh hati manusia dalam keadaan yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan. Novel yang menarik juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir bagi yang membacanya.¹²

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kandungan pesan moral (akhlak) dalam novel tersebut, penulis akan membahas hal tersebut dalam skripsi, dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “HAFALAN SHALAT DELISA” KARYA DARWIS TERE LIYE.**

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: IKAPI, 1989), hlm. 35.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan akhlak dalam Islam?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja pendidikan akhlak yang terdapat dalam Islam.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam, novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan Islam sehingga terciptanya anak-anak yang mengamalkan ajaran Islam dan memiliki akhlak yang sempurna.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan akhlak.



2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam mendidik anak-anak generasi bangsa untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye.
- b. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dunia penelitian sastra, terutama penelitian yang berkenaan dengan pendidikan akhlak.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan bahwa terdapat pelajaran yang didapatkan dari sebuah karya sastra (novel) sehingga bukan tidak mungkin dapat menarik minat baca masyarakat terhadap novel dan karya sastra lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: 1) sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan, 2) harga atau tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.¹³ Nilai diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak yang ada dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹⁴

Dalam buku karya Mahmud yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam*, pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 618.

¹⁴ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Press, 2009), hlm. 36.



segala aspeknya. Pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.¹⁵ Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁶

Kata akhlak disadur dari bahasa Arab kosa kata *al-Khulq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Setiap manusia dilahirkan dengan tabiat dasarnya yang dibawa dari Allah SWT. Dari akar kata *al-Khulq* terbentuk kosa kata *al-akhlaq*, *al-Khaliq* dan *al-makhluk*.

Al-Akhlaq adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian. Ahmad amin dalam bukunya *al-Akhlaq*, mendefinisikan akhlaq dengan kebiasaan seseorang.

¹⁵ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 21.

¹⁶ M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 8.



Atau kecenderungan hati atas suatu perbuatan dan telah berulang kali dilakukan sehingga mudah mengerjakan tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan.¹⁷

Budi pekerti (akhlak) itu ada yang baik dan ada pula yang tidak baik. Dalam masyarakat kita kenal ucapan: “akhlaknya baik”, akhlaknya tidak baik (buruk)”. Begitu juga pernyataan yang sama sering diungkapkan dengan budi pekerti, tingkah laku (tabiat) atau adat kebiasaan yang “baik” atau “tidak baik.”¹⁸

Adapun menurut Abuddin Nata dalam buku *Akhlak Tasawuf*, akhlak Islami diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam. Akhlak Islami bersifat universal, namun dalam penjabarannya diperlukan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Misalnya menghormati orang tua adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal, sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi.¹⁹

Persoalan pendidikan akhlak dalam Islam mendapat perhatian yang sungguh besar. Dalam ajaran Islam, kaidah untuk mengerjakan baik dan buruk telah tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini Rasulullah SAW, adalah teladan ideal. Rasulullah menjadi sumber segala rujukan akhlak

¹⁷ Rahman Ritonga, *AKHLAK MERAKIT HUBUNGAN DENGAN SESAMA MANUSIA*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), hlm. 7.

¹⁸ M.Ali Hasan, *TUNTUNAN AKHLAK*, (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1983), hlm. 10.

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2012), hlm. 147.



umat Islam. Hal tersebut telah ditetapkan oleh Allah SWT, sebagaimana Firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S al-Ahzab:21).²⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang diberikan kepada anak untuk mencapai kepribadian yang sempurna yang dapat dilihat dari perangai, kata-kata dan perbuatan, baik untuk diri sendiri atau orang lain atas dasar suara hati yang jujur dan benar (kemauan sendiri) sehingga membentuk kebiasaan dan menjadi bekal mengarungi kehidupannya. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabi'at perilaku yang menggambarkan nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai pendidikan akhlak ialah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at yang ditanamkan kepada anak semenjak kecil dan akan menghasilkan manfaat di masa depan.

Sastra merupakan cabang seni, yaitu hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetis (indah). Karya-karya sastra itu membutuhkan medium berupa

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hlm. 670.



bahasa.²¹ Penelitian ini mengkaji sastra berupa novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.²²

Hafalan Shalat Delisa adalah sebuah novel best-seller penyentuh hati dan pembangun jiwa karya novelis yang lebih populer dengan nama Darwis Tere Liye. Novel yang terdiri dari dua puluh bab ini mengambil setting di wilayah utara pulau Sumatera, yaitu Nangroe Aceh Darussalam. Karakter dan perilaku tokoh utama, bernama Delisa. Melalui tokoh Delisa, Darwis Tere Liye menampilkan karakter yang cukup ideal, di mana Delisa adalah seorang anak perempuan yang berusia enam tahun yang sedang rajin mengafal doa-doa shalat.

Beberapa penggalan kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ini adalah sebagai berikut:”Delisa duduk bertelekan lutut di belakang Ummi. Kemudian pelan memeluk leher Ummi yang duduk berzikir di depannya. “Ada apa, sayang?” Ummi menghentikan zikirnya, menoleh menatap muka Delisa yang ada di bahu kanannya, tersenyum. Bibir Delisa menyimpul senyum. Matanya sedang menatap beningnya bola mata Ummi. Berbisik. “U-m-m-i...” “Ya, ada apa, Sayang?” “Delisa... D-e-l-i-s-a cinta Ummi.... Delisa c-i-n-t-a Ummi karena Allah!” Ia pelan sekali mengatakan itu. Kalah oleh desau angin pagi Lhok Nga yang menyelisik

²¹ Heru Kurniwan, *Sastra Anak dalam Kajian Struktualisme, Sosiologi, Semiotika, hingga penulisan Kreatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 19.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 618.



kisi-kisi kamar tengah. Tetapi suara itu bertenaga. Amat menggetarkan. Terdengar jelas di telinga kanan Ummi. Kalimat yang bisa meruntuhkan tembok hati. Ummi Salamah terpana. Ya Allah, kalimat itu sungguh indah. Ya Allah... kalimat itu membuat hatinya meleleh seketika. Delisa cinta Ummi karena Allah.... Tasbih Ummi terlepas. Matanya berkaca-kaca. Ya Allah, apa yang barusan dikatakan bungsunya? Ya Allah dari mana Delisa dapat ide untuk mengatakan kalimat itu. Tangan Ummi sudah gemetar menjulur merengkuh Delisa. “U-m-m-i juga cinta sekali Delisa.... –U-m-m-i c-i-n-t-a Delisa karena Allah!” Ummi Salamah terisak memeluk bungsunya. Memeluk erat. Fatimah dibelakang menghela nafas. Adiknya selalu di luar dugaan, tadi pagi ini, kelakuan Delisa benar-benar di luar dugaan”.

Kemudian diperkuat dengan penggalan kalimat ini:

“Ketika Tiur merasa sedih saat di pengajian Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA), saat Ust. Rahman menceritakan sosok seorang ayah, Delisa menghibur Tiur dengan mengatakan, “Tiur nggak usak sedih karena tidak punya ayah, Tiur boleh menganggap Abi Usman ayah Delisa sebagai sebagai abi Tiur juga”. “Betul apa yang dikatakan Delisa”, kata Ust. Rahman mencoba meyakinkan Tiur”.

Ditambah lagi dengan penggalan kalimat berikut:

“HAIYA, kalau begitu kalungnyanya separuh harga saja Ummi Salamah!” Koh Acan tersenyum Riang.” “Ah nggak usah. Biar saya bayar penuh Koh Acan!” Ummi menggeleng pelan. Tersenyum menolak.” “Tidaklah.... Kalau untuk hadiah hafalan shalat ini, ummi Salamah bayar separuh saja, haiya!”



“Delisa nyengir, menarik-nerik baju Ummi, menatap tak mengerti „Ummi napa sih, mau dikasih setengah harga kok gam au, kan sayang“ Tetapi Ummi tidak memperhatikannya.” “Buat kamu, kan.... Ah iya nama kamu Delisa, kan? Anak yang manis “Koh Acan mengusap-usap kerudung Delisa. Delisa tersenyum selucu mungkin. Memasang wajah terbaiknya. Semoga begitu malah gratis. “Jangan Kok. Saya jadi tidak enak hati.... Dulu waktu Fatimah beli Koh Acan juga hanya mau dibayar separuh, waktu Zahra dan Aisyah beli juga.... Kali ini biarlah Delisa bayar penuh....” Ummi mengeluarkan dompet dari tas. Mengambil uang seharga kalung tersebut. “Nggak.... Haiya, saya nggak mungkin pasang harga mahal kalau buat hadiah hafalan shalat! Nggak mungkin....” Koh Acan memperbaiki dupa di atas meja pajangnya, tersenyum meyakinkan. Koh Acan 100 % Konghucu.” “Kata Abi Usman dulu, shalat itu kan untuk am-mar makrup na-khi mhung-khar –“Koh Acan kesulitan mengeja ujung kalimatnya. “Saya senang sekali anak-anak kecil belajar shalat.... Itu berarti Lhok Nga akan jadi lebih baik, kan.... Apalagi anak-anak Abi Usman dan Ummi Salamah sudah seperti anak saya sendiri ini....” Koh Acan menggeleng tegas menatap. Menggoyanggoyangkan tangannya dengan sopan, menolak.”

Pada cuplikan di atas menyampaikan pesan berupa nilai-nilai pendidikan akhlak pada point keikhlasan. Baik pendidikan maupun peserta didik dibimbing untuk selalu ikhlas dalam menjalani kehidupan.



2. Penelitian yang Relevan

Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu telah dilakukan penelaahan terhadap judul-judul penelitian terdahulu yang relevan dan ada relevansinya dengan judul penelitian ini antara lain:

Pertama, dalam skripsi Muzayani dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Iqra; Karya Reza Nufa*. Dalam penelitian ini menggunakan metode Agih yaitu alat untuk penentu untuk memilih unsur bahasa yang ada didalam bahasa, bahkan menyatu dengan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Iqra' karya Reza Nufa yaitu akhlak kepada Allah (mentauhidkan Allah, beribadah, berdo'a, berdzikir, bertawakal, dan bersyukur), akhlak kepada Rasulullah (mencintai dan memuliakan Rasulullah), akhlak kepada diri sendiri (sabar, benar atau jujur, memelihara kesucian diri, menepati janji, dan tawadhu'), akhlak kepada sesama manusia (akhlak kepada ayah ibu dan orang tua, akhlak kepada saudara, dan akhlak kepada tamu), akhlak kepada lingkungan (memelihara dan menyayangi makhluk Allah dengan baik termasuk menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan serta melestrikan alam sekitar sekaligus kemakmuran manusia).²³

Kedua, dalam skripsi Nikmatul Udzma dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Jiwa-Jiwa Bercahaya Karya Wahyudi Asmaramany*. Dalam penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan

²³ Muzayani, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Iqra; Karya Reza Nufa*, (Pekalongan: Jurusan S-1 Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 3.

konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam Novel Jiwa-jiwa Bercahaya karya Wahyudi Asmaramany dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Novel Jiwa-jiwa Bercahaya karya Wahyudi Asmaramany.²⁴

Ketiga, dalam skripsi karya Nur Hasanah dengan judul *Nilai Religi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Akternative dalam Pembelajaran di SMA*, yang membahas mengenai karya sastra berupa novel yang berkaitan dengan nilai religi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat nilai-nilai religi meliputi pada perilaku tokoh dan karakter dari tokoh dalam kehidupannya yang banyak mengandung nilai religi.²⁵

3. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah hal yang harus dilaksanakan. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar berguna bagi kehidupannya, terutama pendidikan akhlak. Pendidikan tidak harus diperoleh

²⁴ Nikmatul Udzma, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Jiwa-jiwa Bercahaya Karya Wahyudi Asmaramany*, (Pekalongan: Jurusan S-1 Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 2.

²⁵ Nur Hasanah, *Nilai Religi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Alternative dalam Pembelajaran di SMA*, (Semarang: Perpustakaan IKIP PGRI Semarang, 2011), hlm. 91.



melalui bangku sekolah, namun pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, dari pengalaman, dari masyarakat, dari membaca, salah satunya dari membaca novel.

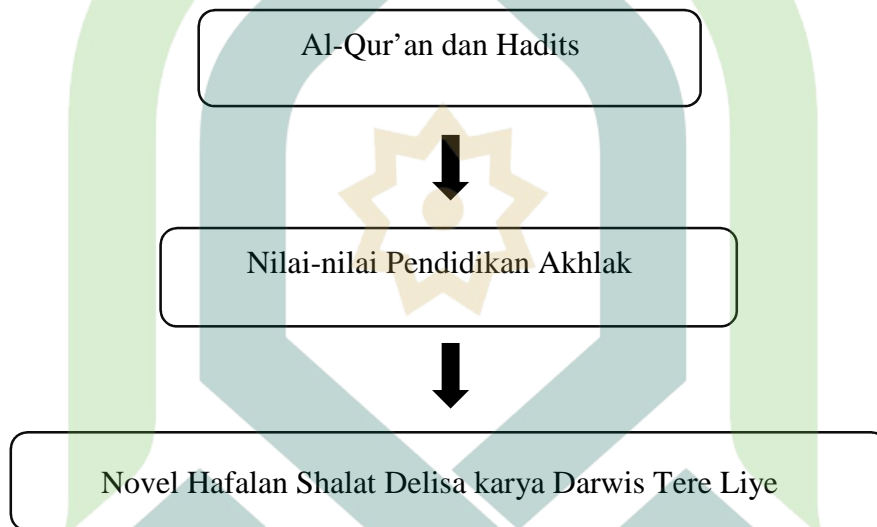
Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki daya tarik yang besar di pasaran. Novel dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam rangka memberikan pemahaman dan mensyiarkan pendidikan khususnya pendidikan akhlak. Hal ini dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam bentuk tulisan (cerita) yang dikisahkan di dalam sebuah novel.

Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye merupakan salah satu novel yang cukup menarik dari karangan Tere Liye. Novel ini terdapat banyak nilai-nilai akhlak. Novel yang berlatang belakang tsunami ini berkisah tentang keikhlasan dan ketulusan seorang gadis kecil (Delisa berumur 6 tahun) ketika ia kehilangan Ummi dan ketiga saudaranya serta kehilangan salah satu kakinya akibat bencana tsunami yang melanda desanya yang mengakibatkan Delisa mengalami cacat, dia tetap tabah menerima cobaan tersebut. Bahkan dari bencana tersebut dia belajar untuk ikhlas menerima takdir dari Allah SWT, hal yang paling berat bagi Delisa adalah mengembalikan hafalan shalatnya yang sempat hilang karena bencana tsunami, namun berkat kegigihan Delisa, hafalan shalatnya bisa dia miliki kembali. Atas kejadian tersebut Delisa menjadi mengerti arti dari ikhlas yang sesungguhnya.



Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye ini banyak mengandung tentang nilai akhlak, seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap keluarga.

Maka dari itu pada proposal skripsi ini penelitian akan memfokuskan dalam menggali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye. Penelitian merumuskan kerangka berfikir seperti gambar skema dibawah ini:



Maksud dari skema diatas yaitu bahwasanya dalam Islam, dasar atau alat ukur yang menyatakan seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Demikian pula hadits telah memberikan porsi yang cukup banyak dalam bidang akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dimasukkan dalam sebuah karya sastra berupa novel dengan harapan agar pembaca belajar mengenai pendidikan akhlak tanpa merasa

digurui sehingga nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian, yang terdiri dari:

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian terhadap karya sastra (novel) ini merupakan pendekatan objektif atau struktural, merupakan pendekatan yang pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik.²⁷

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimbau data dari berbagai literature yang

²⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 73.

diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi.²⁸

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama langsung dari objek yang diselidiki.²⁹ Sumber utama dalam pembahasan penelitian ini adalah novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu literature yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku, majalah, artikel, tabloid, website, *multiply*, dan blog di internet.³⁰

Sumber data tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti, seperti buku umum, internet, dan lain sebagainya. Adapun sumber penunjang dalam penelitian ini adalah buku Akhlak Tasawuf karya Abuddin Nata, Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia karya Rahman Ritonga, dan Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an karya Yatimin Abdullah.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 134.

²⁹ Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 134.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) maka data yang dihasilkan dengan metode studi pustaka adalah dengan cara membaca, memahami, dan menelaah sumber data.³¹

Metode yang digunakan adalah dengan cara membaca, memahami, dan menelaah sumber data. Hal ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, menelaah dengan teliti novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye kemudian dikelompokkan kedalam subbab-subbab serta dikaitkan dengan buku-buku yang akan dikaitkannya dengan materi pembahasan. Buku-buku tersebut yang digunakan opsionalnya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka proses selanjutnya adalah analisis data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka perlu diketahui maksud dari analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.³²

Dalam menganalisis data-data yang ada, penelitian menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu analisis untuk membuat inferensi-inferensi yang reliabel dan

³¹ M. Nizar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 61.

³² Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), hlm. 248.

shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Maksudnya adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³³ Sedang menurut Ricard Budd, analisis isi (*content analysis*) adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan. Dalam dunia pendidikan analisis isi tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk memahami pesan dan muatan nilai kependidikan yang terkandung dalam dokumen-dokumen penelitian.³⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye dari sumber data yang digunakan baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir, ketiga bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

³³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 163.

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 104-105.



Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan Umum Tentang Nilai Pendidikan Akhlak dan Novel. Dalam bab ini akan membahas mengenai: *Pertama*, Tinjauan Nilai Pendidikan Akhlak yang meliputi Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak, Pengertian Pendidikan Akhlak, dan Macam-macam Pendidikan Akhlak dalam islam. *Kedua*, Pengertian Novel, Ciri dan Unsur-unsur Novel.

BAB III: Novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye yang terdiri atas Biografi Darwis Tere Liye dan Sinopsis Novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye, dan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye.

BAB IV: Analisis terhadap Kandungan Isi Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye dan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Darwis Tere Liye.

BAB V: Penutup, yang berisi simpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye meliputi akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.
 - a. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya adalah nilai keimanan dan ketakwaan, nilai hidayah, nilai kesabaran, nilai syukur dan nilai ketaatan.
 - b. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri adalah nilai kegigihan dan pantang menyerah, nilai tanggung jawab, nilai pembiasaan dan disiplin, nilai menepati janji.
 - c. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia adalah nilai toleransi, nilai kasih sayang terhadap orang lain, nilai keadilan.
 - d. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan adalah nilai kepedulian terhadap lingkungan
2. Novel Hafalan Shalat Delisa ini merupakan jenis novel populer pendidikan akhlak inspiratif, pembangun jiwa, dan kesadaran terhadap diri sendiri.

Dengan membaca novel ini, para pembaca dapat mengambil banyak pesan dan pelajaran, yang dikemas dengan cerita yang menarik dan melalui

tokohnya yang shaleh dan rendah hati, sehingga pembaca dapat mencontoh perilaku akhlak tokoh yang ada dalam novel ini.

B. Saran-saran

Dari simpulan diatas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan konsep pendidikan akhlak di Indonesia.

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, pergaulan di lingkungan masyarakat dan sekolah, serta dalam lingkungan bernegara.
2. Hendaknya para pendidik merekomendasikan para peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang mendidik. Misalnya dengan menyediakan buku-buku di dalam perpustakaan sekolah dengan berbagai buku bacaan novel yang baik agar para peserta didik dapat membacanya dan dapat mengambil hikmah dalam sebuah peristiwa untuk memperbaiki akhlak perilakunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Ahmadi, Iif Khoiru & Sofan Amri, Hendro Ari Setyono. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya.
- Ainiyah, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1.
- Arif, Sadiman dkk.,. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. 2.
- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. 1994. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. terjemah Bustami.
- Basyuni, Ahmad & Saefuddaulah, M. 1998. *Akhlak – Ijtima'iyah*. Jakarta: PT Pamarator.
- Endah Poerwanti, Loeloek & Amri,Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Fudyana, Fi. 2006. *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematis*. Yogyakarta: Amus.
- Harun, Salman . 2010. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Harun, Salman. 2018. *TAFSIR TARBAWI Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*.
- Hasan, M. Ali. 1983. *TUNTUNAN AKHLAK*. Jakarta: N.V Bulan Bintang.
- Hasanah, Nur. 2011. *Nilai Religi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Alternative dalam Pembelajaran di SMA*. Semarang: Perpustakaan IKIP PGRI Semarang.
- Haq, Ahmad Hifdzil. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghozali*, Journal of Pesantren Education Vol.10 No.2.
- Hidayat, Nur. 2013. *AKHLAK TASAWUF*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.



- Hidayat, Tatang. 2019. *Makna Syukur Berdasarkan Kajian Tematik Digital Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 4 No.1.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Penerbit LPPI UMY.
- Irina, Fristiana. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Parama Ilmu.
- Jailani, M Syahrani. 2013. *Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan*. Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Vol.4 No.8.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kebudayaan & Departemen Pendidikan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khobir, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurniawan, Heru. 2010. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liye, Tere. 2008. *Novel Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta : Republika.
- Rany. 2010. "*Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme*". Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Madyosusilo, Eko & Kasihadi, RB. 1985. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmud Al Mishri, Syaikh. 2018. *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hade Masyah, Syarif dan Lukman Hakim, Mahfud. 2014. *Mendidik Anak Lewat Cerita*, Terj. Abdul Aziz Abdul Majid. Jakarta: Mustaqim.



- Moeloeng , Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzayani. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Iqra; Karya Reza Nufa*. Pekalongan: Jurusan S-1 Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pekalongan.
- Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nasution, Nurseri Hasnah. 2013. *Faktor Hidayah Dalam Dakwah*. Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan Vol.9 No.3.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Nizar, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novel Sebagai Media Alternatif Pembentuk Karakter Para Remaja, http://uniqlly.multiply.com/jurnal/item/2/novelsebagai_media_alternatif_pembentuk_karakter_para_remaja.2908. Diakses tanggal 06 April 2020.
- Nurdin, Subhan. 2006. *Keistimewaan Shalat Khusyuk*. Jakarta: Qultum Media.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Tim. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Praba, Andityas. 2018. *Nasihat Al-Ghazali Kimia Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan Millenial Creativa.
- Pradja, Juhaya S. 2019. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RI, Depag. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Ritonga, Rahman. 2005. *AKHLAK MERAKIT HUBUNGAN DENGAN SESAMA MANUSIA*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Rizai Zainal, Veithzal. 2018. *Manajemen Akhlak Menuju Akhlak Al-Qur'an*. Surakarta: Salemba Diniyah.



- Rochani Adi, Ida. 2011. *Fiksi Populer: Teori Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri, M. Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Suhid, Asmawati Bte. 2005. *Pemantapan Komponen Akhlak Dalam Pendidikan Islam Bagi Menangani Era Globalisasi*. Jurnal Kemanusiaan Vol. 3 No. 2.
- Sukarjo, M & Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surahmat, Winarso. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryaman, Maman. 2011. *MENUJU PEMBELAJARAN SAstra YANG BERKARAKTER DAN MENCERDASKAN*. Jurnal Kajian dan Sastra Indonesia Vol. 10 No. 1.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Udzma, Nikamtul. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Jiwa-jiwa Bercahaya Karya Wahyudi Asmaramany*. Pekalongan: Jurusan S-1 Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pekalongan.
- Wahyudi, Tri. 2013. *SOSIOLOGI SAstra ALAN SWINGEWOOD SEBUAH TEORI*. Jurnal Poetika Vol. 1 No.1.
- Wahyuni, Risti. 2008. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Gratis Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wifaqul Idaini, Mohammad. 2018. *Wasiat RASULLULAH tentang ANAK*. Yogyakarta: Araska.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Krestif*. Bogor: Ghalia Indonesia.



Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Zuhairini, dkk., 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zamsiswaya. 2015. *Pendidikan Dasar Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Zulian Alfarizi, Muhammad. 2017. *AKHLAK AL-QUR'AN*. Jakarta: Laksana.

Zulian Alfarizi, Muhammad. 2017. *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*. Jakarta: Amzah.





PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Penulis Novel Hafalan Shalat Delisa
 - a. Dimana Darwis Tere Liye lahir? Dan pada tanggal berapa?
 - b. Dimana sajakah Darwis Tere Liye menempuh pendidikan?
 - c. Apa saja karya-karya Darwis Tere Liye?
 - d. Mengapa Darwis Tere Liye terkenal dengan sebutan Tere Liye?
 - e. Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Darwis Tere Liye?



TRANSKIP WAWANCARA

Pada tanggal Min, 10 Nov 2019 10.24, Hasna Zulfa <hasnazulfa7@gmail.com> menulis:

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Mohon maaf sebelumnya, perkenalkan saya Hasna Zulfa Khairunnisa, saya mahasiswa dari jurusan program studi Pendidikan Agama Islam di Intitut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tujuan saya mengirim email ke bapak Darwis hendak meminta izin untuk melakukan penelitian pada novel karya bapak yang berjudul "Hafalan Shalat Delisa", tujuan saya meneliti novel karya bapak untuk memenuhi syarat menempuh gelar sarjana S1 saya ataupun penelitian skripsi saya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye.

Terimakasih pak sudah berkenan untuk membaca email dari saya, balasan email dari bapak sangat saya harapkan agar bisa membantu saya dalam penelitian.

Sekali lagi saya mengucapkan terimakasih



Pada tanggal Sel, 12 Nov 2019 19.32, Darwis darwis <darwistereliye@gmail.com> menulis:

Salam

Kepada Yth. Ananda Hasna Zulfa Khairunnisa

Terimakasih sudah silaturahmi dengan saya dan salam kenal.

Untuk meneliti novel silahkan ananda bisa membeli novel saya di gamedia ataupun toko buku lainnya yang menjual novel-novel karya saya.

Silahkan ananda meneliti karya novel saya, untuk novel Hafalan Sholat Delisa terakhir cetakan ke 32 pada bulan Mei tahun 2018 lalu.

Ada pertanyaan seputar novel silahkan bisa email kembali kepada saya.

Terimakasih

Pada tanggal Sel, 12 Nov 2019 20.44, Hasna Zulfa <hasnazulfa7@gmail.com> menulis:

Terimakasih untuk bapak Darwis yang sudah berkenan memberikan izin saya untuk bisa meneliti karya novel bapak yang berjudul Hafalan Shalat Delisa.

Alhamdulillah saya sudah memiliki novelnya, sehingga tertarik untuk menelitinya.

Selanjutnya saya ingin tau biografi tentang bapak, karena kebanyakan dari karya-karya bapak sangat jarang ataupun tidak pernah ada riwayat hidup penulis dibelakang novel.

Semoga bapak berkenan untuk menjawabnya.



Pada tanggal Min, 17 Nov 2019 07.52, Darwis darwis <darwistereliye@gmail.com> menulis:

Kepada Yth. Ananda Hasna Zulfa Khairunnisa

Saya memang jarang mempublikasikan biografi singkat saya. Namun di internet banyak sekali biografi saya.

Nama asli saya adalah Darwis, lahir di Sumatera Selatan 21 Mei 1979.

Riwayat Pendidikan saya SD N 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. SMP N 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian saya SMUN 9 Bandar Lampung dan melanjutkan ke Universitas Indonesia di Fakultas Ekonomi.

Untuk karya-karya novel saya yang sudah diterbitkan ananda bisa melihat melalui via facebook mau pun via google.

Pada tanggal Min, 17 Nov 2019 13.27, Hasna Zulfa <hasnazulfa7@gmail.com> menulis:

Terimakasih pak atas jawaban dan informasinya.

Kemudian dalam novel bapak yang akan saya teliti ini adalah novel yang menjadi best seller karena suatu kisah nyata. Setelah saya pahami apa saja yang ada dalam akhlak delisa selain ia memiliki akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada diri sendiri?



Pada tanggal Jum, 22 Nov 2019 16.54, Darwis darwis
<darwistereliye@gmail.com> menulis:

Kepada Yth. Ananda Hasna Zulfa Khairunnisa

Saya tertarik untuk membuat karya berjudul hafalan shalat delisa karena kisah inspiratifnya. Seorang anak kecil yang selamat dari bencana alam. Dimana ia ditinggal oleh ibu dan kakak-kakaknya.

Dalam novel menceritakan delisa yang memiliki berbagai akhlak.

Diantaranya Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Rasullulah

Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada tetangga

Akhlak kepada guru dan lain sebagainya

Ananda bisa meneliti semuanya, ataupun hanya beberapa.

Pada tanggal Jum, 22 Nov 2019 19.44, Hasna Zulfa
<hasnazulfa7@gmail.com> menulis:

Terimakasih pak sudah berkenan menjawab.

Semoga dapat membantu dalam penelitian dan untuk penyusunan skripsi saya.

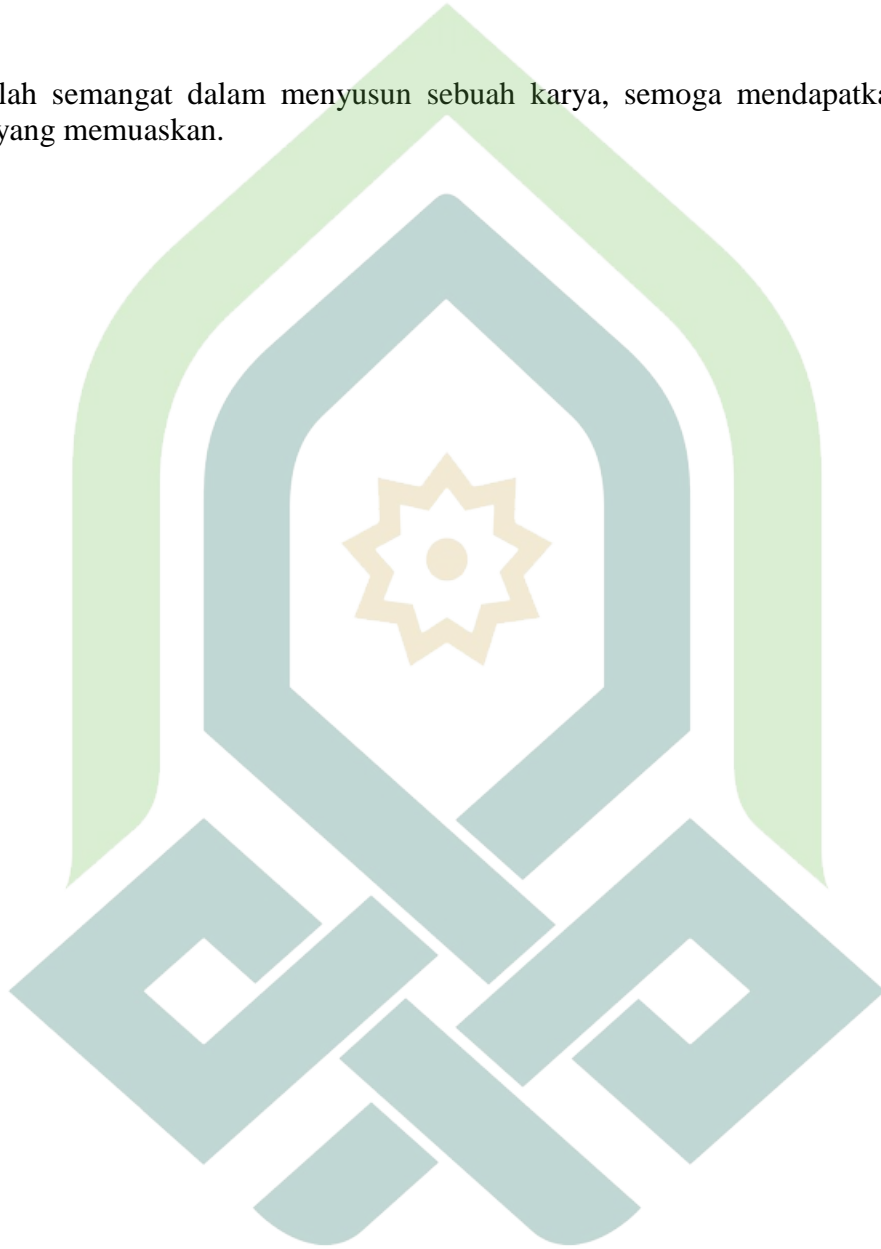
Mohon maaf jika selama ini saya sudah mengganggu aktifitas bapak.



Pada tanggal Sen, 25 Nov 2019 09.52, Darwis darwis
<darwistereliye@gmail.com> menulis:

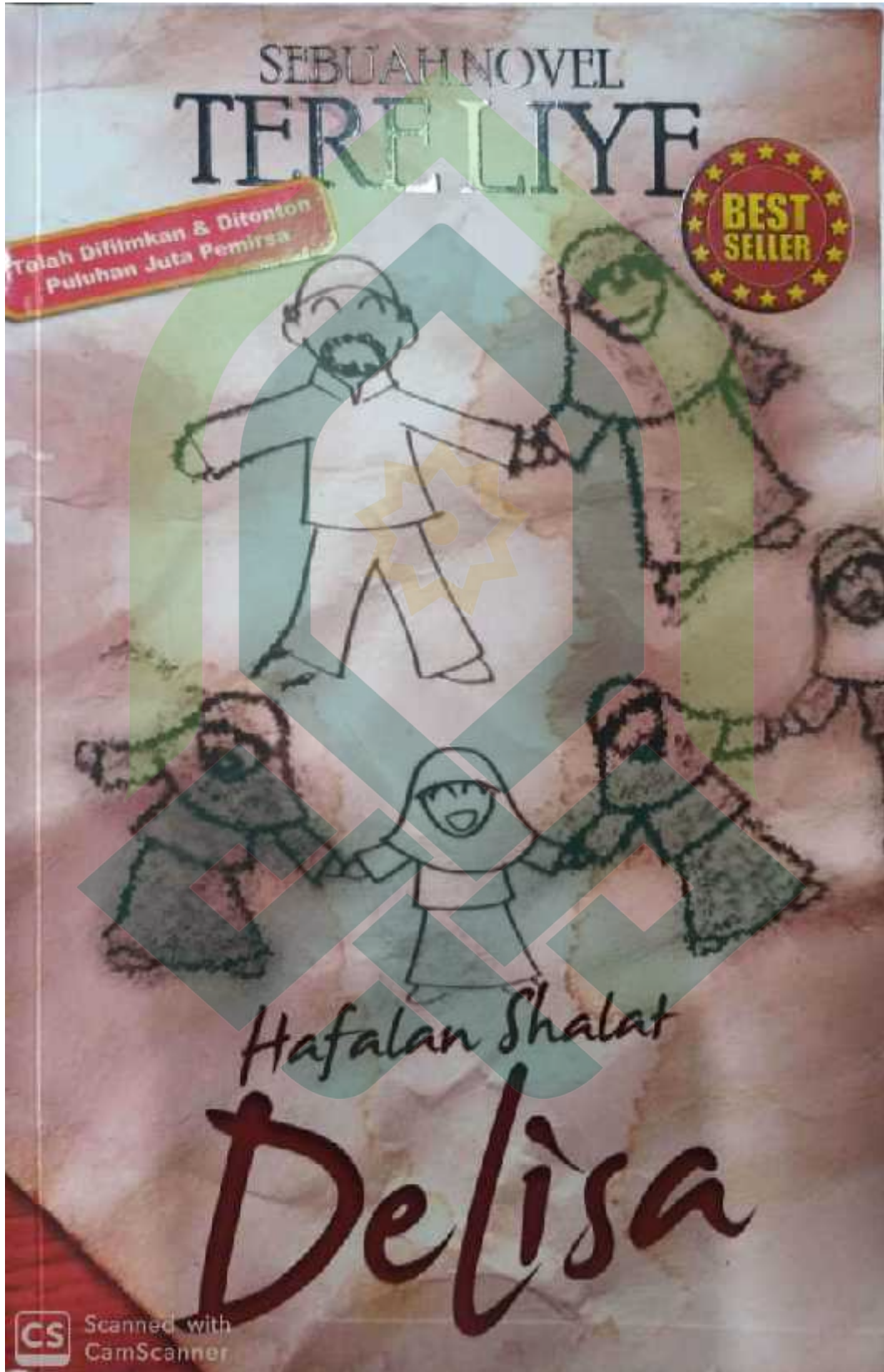
Kepada Yth. Ananda Hasna Zulfa Khairunnisa

Teruslah semangat dalam menyusun sebuah karya, semoga mendapatkan hasil yang memuaskan.





Cover Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Derwis Tere Liye





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

NAMA : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : BATANG, 12 JANUARI 1997
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : JALAN MUKTI IV NO.56 BLOK.B
RT.02 RW.03, PERUM GRIYA MUKTI
INDAH, KECEPAK, BATANG.

B. IDENTITAS ORANG TUA

NAMA AYAH : MUHAJIR, S.Pd.I
NAMA IBU : NINUNG SRISLIKA
PEKERJAAN ORANG TUA
AYAH : PNS (ASN GURU)
IBU : IBU RUMAH TANGGA

C. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TAHUN 2003-2009 : SD NEGERI SAMBONG 02 BATANG
2. TAHUN 2009-2012 : SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN KALIBEBER,
MOJOTENGAH, WONOSOBO.
3. TAHUN 2012-2015 : MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG
4. TAHUN 2015-2016 : UIN WALISONGO SEMARANG
5. TAHUN 2016-SEKARANG : IAIN PEKALONGAN

D. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. TAHUN 2003-2009 : TPQ AL-AZHAR SAMBONG BATANG
2. TAHUN 2009-2012 : PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
AL-ASY'ARIYYAH, KALIBEBER,
MOJOTENGAH, WONOSOBO
3. TAHUN 2012-2015 : PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH
BAHRUL 'ULUM, SIRANDU, PEMALANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM : 2021116238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : hasnazulfa12@gmail.com
No. Hp : 082327492015

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “HAFALAN SHALAT DELISA” KARYA DARWIS TERE LIYE

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juni 2020



HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 2021116238

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.